

Forum Program Studi Ekonomi Syariah Kopertais IV Surabaya
<https://journal-attamwil.com/index.php/al-falah/index>

The Role Of Entrepreneurship Development In Improving The Economy Of Socah Village Bangkalan Regency

A. Taufiq Buhari
IAI Syaichona Mohammad Cholil Bangkalan Indonesia
Email: taufiqbuhari@gmail.com

Abstract: *The development of entrepreneurship is one of the important strategies in improving the economic welfare of village communities through optimizing local potential and strengthening the capacity of human resources. Socah Village, Socah District, Bangkalan Regency, has a variety of economic potentials based on agriculture, fisheries, small trade, and household businesses. However, this potential has not been optimally utilized due to low entrepreneurial literacy, limited business management, lack of product innovation, and low utilization of technology and access to capital. This community service activity aims to increase the economic capacity of the people of Socah Village through guidance and counseling for the development of entrepreneurship that is structured, participatory, and sustainable. The service method used is a participatory approach based on community development, which is carried out through the initial assessment stage, entrepreneurship education and counseling, technical training in business management, field assistance, business implementation, and monitoring and evaluation. The target of the activity includes MSME actors, productive housewives, village youth, and low-income community groups. The material provided includes strengthening entrepreneurial mindset, business planning, simple financial management, product innovation, digital marketing, and business network development. The results of the activity show an increase in people's entrepreneurial knowledge and skills, the growth of entrepreneurial motivation, the improvement of the quality of business management, and the start of the implementation of digital-based marketing. In addition, this activity encourages the formation of village business groups, increases community income, and strengthens economic independence based on local potential. Thus, guidance and counseling on entrepreneurship development has proven to be effective as an instrument for economic empowerment of village communities and contributes to sustainable local economic development*

Abstrak: *Pengembangan entrepreneurship merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui optimalisasi potensi lokal dan penguatan kapasitas sumber daya manusia. Desa Socah, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan,*

Article History :

Recived : 18-01-2026

Revised : 10-04-2026

Publish : 18-07-2026

Keywords: *Village Entrepreneurship; community empowerment; village economy; MSMEs; Community service*

Article History :

Diterima : 18-01-2026

Direvisi : 10-04-2026

Diterbitkan : 18-07-2026

memiliki beragam potensi ekonomi berbasis pertanian, perikanan, perdagangan kecil, serta usaha rumah tangga. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal akibat rendahnya literasi kewirausahaan, keterbatasan manajemen usaha, minimnya inovasi produk, serta rendahnya pemanfaatan teknologi dan akses permodalan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat Desa Socah melalui bimbingan dan penyuluhan pengembangan entrepreneurship yang terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat (community development), yang dilaksanakan melalui tahapan assessment awal, edukasi dan penyuluhan kewirausahaan, pelatihan teknis manajemen usaha, pendampingan lapangan, implementasi usaha, serta monitoring dan evaluasi. Sasaran kegiatan meliputi pelaku UMKM, ibu rumah tangga produktif, pemuda desa, dan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Materi yang diberikan mencakup penguatan mindset kewirausahaan, perencanaan usaha, manajemen keuangan sederhana, inovasi produk, pemasaran digital, serta pengembangan jaringan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan masyarakat, tumbuhnya motivasi berwirausaha, peningkatan kualitas pengelolaan usaha, serta mulai diterapkannya pemasaran berbasis digital. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya kelompok usaha desa, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Dengan demikian, bimbingan dan penyuluhan pengembangan entrepreneurship terbukti efektif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan

Kata Kunci:

Entrepreneurship desa; pemberdayaan masyarakat; ekonomi desa; UMKM; pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi masyarakat desa menjadi salah satu aspek fundamental yang menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Desa sebagai unit terkecil dalam sistem pemerintahan Indonesia memiliki peran strategis dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya lokal dan penguatan kapasitas sumber daya manusia. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa adalah melalui bimbingan dan penyuluhan pengembangan entrepreneurship atau kewirausahaan. Pendekatan ini relevan untuk menjawab berbagai permasalahan ekonomi yang masih banyak dihadapi masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Socah, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.

Secara umum, entrepreneurship telah terbukti menjadi motor penggerak penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Schumpeter (1934) menyatakan bahwa wirausaha merupakan agen perubahan (*agent of change*) yang mendorong pembangunan ekonomi melalui inovasi dan penciptaan nilai tambah. Sementara itu, menurut Zimmerer dan Scarborough (2018), kewirausahaan mendorong terbentuknya usaha kecil yang dapat memperkuat struktur ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat. Konsep ini sangat relevan dalam konteks masyarakat desa yang memiliki potensi ekonomi besar, tetapi sering kali terkendala oleh minimnya akses pengetahuan, keterampilan, dan permodalan.

Desa Socah merupakan salah satu desa dengan karakteristik sosial ekonomi yang cukup beragam. Sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor informal seperti pertanian, nelayan, perdagangan kecil, peternakan, serta usaha rumahan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki sebenarnya dapat dikembangkan menjadi usaha produktif dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Misalnya, potensi hasil pertanian, hasil olahan laut, produk makanan khas, hingga kerajinan lokal. Namun, berdasarkan pengamatan lapangan, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan keterampilan kewirausahaan, minimnya inovasi, serta kurangnya pemahaman tentang manajemen usaha yang baik.

Kondisi ini sejalan dengan temuan Hisrich, Peters, dan Shepherd (2017) yang menyebutkan bahwa rendahnya literasi kewirausahaan merupakan salah satu penyebab masyarakat desa sulit berkembang secara ekonomi. Banyak pelaku usaha kecil berjalan tanpa perencanaan bisnis yang jelas, tanpa pencatatan keuangan, serta tanpa pemahaman yang memadai tentang manajemen risiko dan pemasaran. Selain itu, masyarakat juga kurang memahami pentingnya inovasi dalam mengembangkan produk agar mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital dan meningkatnya akses internet sebenarnya membuka peluang besar bagi masyarakat desa untuk memperluas pasar melalui online marketing, digital entrepreneurship, dan e-commerce. Namun, tanpa adanya pendampingan dan penyuluhan yang tepat, potensi ini sulit dimanfaatkan secara maksimal. Seperti yang dikemukakan oleh Kotler dan Keller (2016), adaptasi terhadap perkembangan teknologi menjadi faktor penting yang membedakan pelaku usaha yang bertahan dan berkembang dengan yang stagnan atau mengalami kemunduran.

Bimbingan dan penyuluhan pengembangan entrepreneurship menjadi sangat penting dalam konteks ini. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat dapat diberikan pemahaman mendalam tentang konsep kewirausahaan, motivasi berwirausaha, perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, pemanfaatan teknologi digital, serta cara mengakses modal usaha. Penyuluhan ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk pola pikir masyarakat agar lebih kreatif, inovatif, dan mandiri secara ekonomi. Menurut Drucker (1985), kewirausahaan adalah disiplin yang dapat dipelajari, bukan hanya bakat bawaan. Karena itu, pelatihan dan penyuluhan yang tepat dapat melahirkan wirausaha baru yang berkualitas.

Desa Socah, sebagai bagian dari wilayah Kabupaten Bangkalan, juga memiliki peluang strategis untuk mengembangkan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan. Sejak beroperasinya Jembatan Suramadu yang menghubungkan Madura dan Surabaya, akses mobilitas masyarakat dan distribusi barang menjadi semakin mudah. Hal ini membuka peluang besar untuk meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, memperluas jangkauan



pemasaran produk lokal, dan menarik konsumen dari luar daerah. Namun, peluang tersebut sering tidak termanfaatkan secara optimal karena minimnya pemahaman masyarakat tentang strategi pemasaran yang efektif, pemasaran digital, dan pemanfaatan akses transportasi yang lebih terbuka.

Bimbingan dan penyuluhan menjadi instrumen penting yang dapat membantu masyarakat memahami peluang dan tantangan tersebut. Melalui bimbingan yang terstruktur, masyarakat dapat terdorong untuk menciptakan produk yang memiliki daya saing lebih tinggi, melakukan inovasi pada bahan lokal, memperbaiki kualitas kemasan produk, hingga menentukan segmentasi pasar yang tepat. Seperti dijelaskan oleh Suryana (2013), kreativitas dan inovasi merupakan indikator utama yang membedakan seorang wirausaha sukses dengan pelaku usaha biasa.

Selain aspek teknis kewirausahaan, bimbingan dan penyuluhan juga memberikan manfaat dari sisi perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat. Banyak masyarakat pedesaan masih memiliki mentalitas "pekerja" daripada "pencipta kesempatan". Padahal, dalam kewirausahaan, mentalitas menjadi fondasi utama yang menentukan keberhasilan (McClelland, 1961). Pola pikir yang konservatif, takut mengambil risiko, dan pasif terhadap perubahan dapat menghambat masyarakat dalam mengembangkan usaha. Oleh karena itu, penyuluhan perlu mencakup aspek psikologis seperti pembentukan motivasi berwirausaha, keberanian mengambil risiko, dan keyakinan untuk berkembang.

Secara struktural, masyarakat desa juga menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses permodalan, kurangnya dukungan institusional, dan keterbatasan pasar. Penyuluhan dapat memberikan wawasan tentang berbagai skema pembiayaan yang tersedia, seperti melalui koperasi, lembaga keuangan mikro, dan skema pembiayaan syariah yang lebih sesuai untuk pelaku usaha kecil. Agenda literasi keuangan menjadi sangat penting dalam konteks ini karena masyarakat sering kali memiliki usaha tanpa pencatatan keuangan yang jelas. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan mengelola arus kas, menentukan harga pokok produksi, dan mengukur profitabilitas usaha (Gitman & Zutter, 2012).

Penyuluhan juga dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya legalitas usaha, hak kekayaan intelektual, serta relasi dengan pelanggan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi pelaku ekonomi, tetapi juga menjadi wirausaha profesional yang siap bersaing di pasar yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan esensi pembangunan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek dan bukan objek pembangunan (Chambers, 1997).

Selain itu, kegiatan bimbingan dan penyuluhan entrepreneurship ini juga sangat relevan dengan visi pembangunan pemerintah yang menempatkan UMKM sebagai pilar utama ekonomi nasional. Pemerintah menargetkan penguatan ekonomi lokal melalui pemberdayaan usaha kecil dan menengah sebagai penggerak ekonomi rakyat dan penopang pertumbuhan ekonomi. Di tingkat daerah, Pemerintah Kabupaten Bangkalan juga mendorong pengembangan ekonomi kreatif dan penguatan UMKM sebagai bagian dari strategi pengembangan wilayah.

Dalam konteks pengembangan akademik, pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan ini juga menjadi bagian nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya aspek pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat, termasuk literasi ekonomi, manajemen usaha, inovasi, hingga teknologi digital. Melalui kegiatan ini, terjadi kolaborasi antara akademisi dan masyarakat untuk mewujudkan peningkatan ekonomi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, bimbingan dan penyuluhan pengembangan entrepreneurship di Desa Socah merupakan kebutuhan yang mendesak dan strategis. Dengan berbagai tantangan seperti rendahnya literasi kewirausahaan, keterbatasan akses informasi, minimnya inovasi, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi, kegiatan penyuluhan menjadi langkah solutif untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. Keberhasilan program ini diharapkan mampu menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat, meningkatkan pendapatan rumah tangga, memperkuat daya saing lokal, serta mendukung pembangunan desa yang lebih berkelanjutan.



METODE PENGABDIAN

Metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat dalam peningkatan sektor ekonomi antara lain:

1. Mengadakan kegiatan yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami serta dapat diaplikasikan oleh masyarakat, dengan memanfaatkan teknologi modern seperti LCD proyektor dan perangkat pendukung lainnya.
2. Menyusun panduan atau modul yang relevan sebagai acuan dalam proses pemberdayaan, disesuaikan dengan tahapan-tahapan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.

Program bimbingan dan Penyuluhan Pengembangan Entrepreneurship di Desa Socah dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pemberdayaan. Metode pendampingan ini dirancang untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi benar-benar diterapkan dalam aktivitas usaha masyarakat. Pendampingan dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan melalui lima pendekatan utama: (1) Assessment Awal, (2) Edukasi dan Pelatihan, (3) Pendampingan Lapangan, (4) Implementasi Usaha, dan (5) Evaluasi–Monitoring–Sustainability.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENGABDIAN

Desa Socah yang terletak di Kecamatan Socah, merupakan salah satu desa yang memiliki kepedulian tinggi terhadap upaya pemberdayaan masyarakat. Desa ini dihuni oleh penduduk dengan latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari tingkat rendah hingga tinggi, namun mereka tetap aktif dan kompak dalam melaksanakan kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, khususnya di bidang ekonomi, masyarakat Desa Socah turut serta melengkapi berbagai sarana pendukung demi kelancaran program pemberdayaan. Beberapa inisiatif yang dilakukan meliputi pemberian bantuan modal usaha, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, serta pengembangan unit-unit

usaha keterampilan seperti pelatihan membuat kue dan menjahit bagi ibu rumah tangga. Untuk mendorong partisipasi masyarakat, penyelenggara kegiatan bahkan menyebarkan undangan secara langsung kepada warga.

Nuansa kekeluargaan yang kuat menjadi ciri khas masyarakat Desa Socah. Hal ini dilandasi oleh kesadaran spiritual yang tinggi, di mana masyarakat senantiasa menggantungkan harapan dan usahanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kehidupan keagamaan di desa ini dapat dikatakan cukup baik, sebagaimana tercermin dari aktifnya kegiatan ibadah serta tersedianya fasilitas penunjang kegiatan keagamaan. Pendidikan juga menjadi aspek krusial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Pendidikan bukan hanya sarana untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk memperluas wawasan dan memperkuat daya pikir. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga.

Dalam perencanaan program pendidikan, dibutuhkan data pendukung seperti jumlah penduduk usia sekolah, jumlah fasilitas pendidikan, serta rasio murid terhadap sekolah. Guna mencapai kualitas pendidikan yang ideal, tentu diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Pemerintah, baik pusat maupun daerah, telah menunjukkan perhatian terhadap hal ini melalui berbagai kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan. Upaya ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31, yang menegaskan bahwa pendidikan adalah hak seluruh rakyat Indonesia, tanpa memandang status sosial dan ekonomi. Pasal ini juga mengisyaratkan bahwa pemerintah berkewajiban menjadi fasilitator dan mediator dalam penyelenggaraan pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Socah, Kecamatan Socah, merupakan bentuk tindak lanjut atas aktivitas sehari-hari sebagian warga dalam bidang ekonomi, khususnya di sektor perikanan. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana menyampaikan konsep budidaya ikan air tawar jenis mutia yang dinilai memiliki prospek



menjanjikan. Setelah sesi penyampaian materi selesai, masyarakat diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi secara terbuka dalam suasana kekeluargaan.

PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi di Desa Socah, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, terdapat berbagai permasalahan dan dinamika keilmuan yang muncul, antara lain:

Bimbingan dan penyuluhan pengembangan entrepreneurship merupakan salah satu pendekatan strategis dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Secara keilmuan, konsep ini berakar pada teori pembangunan berbasis masyarakat (*community-based development*), yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan, bukan sekadar objek kebijakan. Dalam konteks Desa Socah, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, pendekatan bimbingan dan penyuluhan kewirausahaan menjadi relevan mengingat potensi sumber daya lokal yang cukup besar namun belum dikelola secara optimal.

1. Perspektif Teoretis Bimbingan dan Penyuluhan

Secara konseptual, bimbingan dan penyuluhan merupakan proses pendidikan nonformal yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemandirian masyarakat (Rogers, 2003). Dalam konteks pengembangan entrepreneurship, bimbingan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan teknis usaha, tetapi juga pada pembentukan pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*), seperti keberanian mengambil risiko, kreativitas, inovasi, dan orientasi pada peluang.

Teori difusi inovasi menjelaskan bahwa perubahan perilaku ekonomi masyarakat tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Oleh karena itu, penyuluhan kewirausahaan di Desa Socah perlu dilakukan secara berkelanjutan agar inovasi ekonomi dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat secara konsisten.

2. Entrepreneurship sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Desa

Entrepreneurship secara keilmuan dipahami sebagai kemampuan individu atau kelompok untuk menciptakan nilai tambah melalui pemanfaatan peluang dan sumber daya yang ada (Schumpeter, 1934). Dalam konteks desa, kewirausahaan seringkali berbasis pada potensi lokal seperti pertanian, peternakan, perikanan, kerajinan, dan usaha mikro rumah tangga.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Socah memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup beragam, namun sebagian besar masih dikelola secara tradisional dengan skala kecil dan orientasi subsistensi. Melalui bimbingan dan penyuluhan, masyarakat mulai diperkenalkan pada konsep usaha produktif, pengelolaan keuangan sederhana, strategi pemasaran, serta pentingnya inovasi produk. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pendekatan *empowerment theory*, yang menekankan peningkatan kapasitas individu agar mampu mengelola kehidupannya secara mandiri.

3. Peran Bimbingan dalam Meningkatkan Kapasitas SDM

Dari perspektif sumber daya manusia, kualitas SDM merupakan faktor kunci dalam keberhasilan entrepreneurship. Pendidikan formal masyarakat desa relatif terbatas, sehingga bimbingan dan penyuluhan berperan sebagai sarana peningkatan kapasitas nonformal. Proses pendampingan memungkinkan masyarakat belajar melalui praktik langsung (*learning by doing*), yang secara empiris lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata.

Diskusi keilmuan menunjukkan bahwa bimbingan yang bersifat partisipatif mendorong keterlibatan aktif masyarakat. Di Desa Socah, pendekatan dialogis dalam penyuluhan mampu meningkatkan kepercayaan diri masyarakat untuk memulai atau mengembangkan usaha. Hal ini sejalan dengan teori andragogi yang menyatakan bahwa orang dewasa belajar lebih efektif ketika materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan dan pengalaman hidup mereka.

4. Entrepreneurship dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Secara ekonomi, pengembangan entrepreneurship berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat. Usaha mikro dan kecil yang tumbuh melalui



pendampingan dapat menciptakan sumber pendapatan baru, mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian musiman, serta memperluas kesempatan kerja di tingkat desa. Dalam jangka panjang, hal ini berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal dan pengurangan kemiskinan.

Dalam diskusi keilmuan ekonomi pembangunan, entrepreneurship desa dipandang sebagai solusi alternatif terhadap ketimpangan pembangunan antara desa dan kota. Desa Socah sebagai bagian dari Kabupaten Bangkalan menghadapi tantangan keterbatasan akses pasar dan modal. Melalui penyuluhan, masyarakat mulai diperkenalkan pada konsep jaringan usaha, kerja sama kelompok, serta pemanfaatan teknologi sederhana dan media digital untuk pemasaran produk.

5. Tantangan dalam Implementasi Bimbingan dan Penyuluhan

Meskipun bimbingan dan penyuluhan memberikan dampak positif, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dicermati secara akademik. Pertama, rendahnya literasi kewirausahaan menyebabkan sebagian masyarakat masih ragu mengambil risiko usaha. Kedua, keterbatasan modal dan akses pembiayaan menjadi hambatan struktural dalam pengembangan usaha. Ketiga, budaya kerja yang masih berorientasi pada pola lama turut mempengaruhi kecepatan adopsi inovasi.

Dari perspektif sosiologis, perubahan perilaku ekonomi masyarakat desa memerlukan waktu dan pendekatan yang sensitif terhadap nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, penyuluhan entrepreneurship perlu dikaitkan dengan kearifan lokal dan norma sosial yang berlaku agar dapat diterima secara luas.

6. Implikasi Keilmuan dan Praktis

Diskusi ini menunjukkan bahwa bimbingan dan penyuluhan pengembangan entrepreneurship memiliki implikasi keilmuan yang signifikan. Secara teoretis, kegiatan ini memperkuat konsep pemberdayaan masyarakat dan pembangunan partisipatif. Secara praktis, program ini menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui penguatan usaha ekonomi produktif.

Ke depan, pendekatan bimbingan dan penyuluhan perlu dikembangkan secara kolaboratif dengan melibatkan pemerintah desa, perguruan tinggi, lembaga keuangan, dan

pelaku usaha. Sinergi ini akan memperkuat ekosistem entrepreneurship desa dan memastikan keberlanjutan program.

7. Sintesis Diskusi

Berdasarkan diskusi keilmuan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan penyuluhan pengembangan entrepreneurship di Desa Socah merupakan strategi yang relevan dan aplikatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Keberhasilan program sangat ditentukan oleh kualitas pendampingan, partisipasi aktif masyarakat, serta dukungan lingkungan sosial dan kelembagaan. Dengan pendekatan yang tepat, entrepreneurship desa tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga membangun kemandirian dan ketahanan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan

KESIMPULAN

Bimbingan dan penyuluhan pebudidayaan ikan air tawar di Desa Socah Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan berdampak positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Sehingga terjadi perubahan-perubahan yang di alami masyarakat desa Socah antara lain; Terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat, Terjadi peningkatan kemampuan dalam mengorganisir kelompok dan Terjadi peningkatan pengetahuan (ekonomi, politik, sosial) serta Terjadi peningkatan partisipasi dan swadaya dalam setiap kegiatan.

SARAN

Berdasarkan atas kesimpulan diatas dapat penulis berikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Desa dan perangkat Desa Socah Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan harus memberi support terhadap proses bimbingan pebudidayaan Ikan air tawar dalam peningkatan ekonomi masyarakat dengan meyiapkan fasilitas yang memadai kepada masyarakat.
2. Segenap masyarakat yang belum aktif dalam mengikuti bimbingan pebudidayaan Ikan air tawar dalam peningkatan ekonomi masyarakat diharapkan lebih intens dalam mengikutinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1997). Whose reality counts? Putting the first last. Intermediate Technology Publications.
- Drucker, P. F. (1985). Innovation and entrepreneurship. Harper Business.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). Principles of managerial finance (13th ed.). Pearson.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). Entrepreneurship (10th ed.). McGraw-Hill.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing management (15th ed.). Pearson.
- McClelland, D. C. (1961). The achieving society. Free Press.
- Schumpeter, J. A. (1934). The theory of economic development. Harvard University Press.
- Suryana. (2013). Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses. Salemba Empat.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2018). Essentials of entrepreneurship and